ARTIKEL

Peningkatan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-C SMP Pawyatan Daha 2 Kediri pada Materi Organisasi Kehidupan Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbasis *Lesson Study* (LS)

Oleh:

AMIRRUL FIKRI ANNA

13.1.01.06.0035

Dibimbing oleh :

1. **MUMUN NURMILATI, M.Pd**
2. **POPPY RAHMATIKA P, M.PD**

PROGRAM STUDI

FAKULTAS

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Amirrul Fikri Anna
NPM	:13.1.01.06.0035
Telepun/HP	: 085733522782
Alamat Surel (Email)	: afikrianna28@gmail.com
Judul Artikel	: Peningkatan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-C SMP Pawyatan Daha 2 Kediri pada Materi Organisasi Kehidupan Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbasis *Lesson Study* (LS)
Fakultas – Program Studi	: FKIP-Biologi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 76 Kediri (Kampus 1 UN PGRI Kediri)

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 9 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Mumun Nurmilawati, M.Pd NIDN. 0006096801	Poppy Rahmatika P, M.PD NIDN. 0702078502	Amirrul Fikri Anna 13.1.01.06.0035

Peningkatan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-C SMP Pawyatan Daha 2 Kediri pada Materi Organisasi Kehidupan Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbasis *Lesson Study* (LS)

Amirrul Fikri Anna
13.1.01.06.0035
FKIP-Pendidikan Biologi
e-mail: afikrianna28@gmail.com
Mumun Nurmilawati dan Poppy Rahmatika

Abstrak – Hasil observasi dan wawancara dari guru, bahwa materi yang dianggap paling sulit adalah organisasi kehidupan dan guru hanya menggunakan metode ceramah. Akibatnya siswa kurang termotivasi untuk belajar dan hasil berpikir kritis siswa juga rendah sehingga perlu diterapkan strategi pembelajaran inkuiri berbasis *Lesson study* di kelas VII-C SMP Pawyatan Daha 2 Kediri. Penelitian ini menggunakan strategi pembelaran inkuiri berbasis *Lesson Study* (LS). Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 2 siklus PTK berbasis *Lesson study*. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan meliputi kegiatan perencanaan (*Plan*), pelaksanaan dan observasi (*Do*), refleksi (*See*). Metode pengumpulan data menggunakan lembar observai, angket dan soal berpikir kritis, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah strategi pembelajaran inkuiri berbasis *Lesson study* dapat meningkatkan berpikir kritis dari siklus 1 dalam kategori ST sejumlah 2 siswa pada siklus 2 menjadi 3 siswa, Kategori T siklus 1 sejumlah 3 siswa menjadi 13 siswa pada siklus 2, Kategori CT siklus 1 sejumlah 10 siswa menjadi 5 siswa pada siklus 2, Kategori KT siklus 1 sejumlah 5 siswa menjadi 0 (tidak ada) siswa, Kategori TT siklus 1 sejumlah 1 menjadi 0 (Tidak ada) siswa dengan berbasis *lesson study*. Strategi pembelajaran inkuiri berbasis *Lesson study* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hal tersebut terbukti kategori ST siklus 1 sejumlah 2 siswa menjadi 4 siswa, kategori T sejumlah 3 siswa menjadi 13 siswa, kategori S sejumah 12 siswa menjadi 4 siswa, kategori R dan SR tidak ada (0) siswa.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran Inkuiri, Berpikir Kritis, Motivasi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut harus bersabar dengan segala kondisi kelas dan keadaan siswa yang bermacam-macam. Akan tetapi dalam kenyataanya setelah dilakukan pengamatan selama proses pembelajaran di kelas serta wawancara kepada guru IPA di SMP Pawyatan Daha 2 Kota Kediri guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah dan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa, guru merasakan materi yang disampaikan dalam satu tahun terlalu banyak sehingga guru harus mengejar target dan tergesa-

gesa dalam menyelesaikan materinya. Demikian pula siswa dituntut untuk lebih berpikir cepat dalam menanggap materi yang telah diberikan dan siswa juga dituntut adanya dorongan untuk belajar. Permasalahan tersebut berdampak pada di kelas VII-C yaitu: siswa kurang dapat memahami pelajaran secara mandiri, kurang bersemangat dalam pembelajaran biologi, tidak fokus ketika pembelajaran berlangsung dan tidak akif dalam penyampian argumentasi atau tanya jawab. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran berbasis keterampilan proses sains yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada siswa (Hapsari 2012).

Langkah-langkah pembelajaran inkuiri menurut (Kuhlthau, 2012), terdapat tujuh proses dalam menjalankan inkuiri, yaitu: (1) *Open* : Proses mengajak siswa untuk mengamati, membuka pikiran dan merangsang keingintahuan dengan menggunakan media yang telah disiapkan, (2) *Immerse* : Membangun latar belakang pengetahuan yang membuat siswa dapat menemukan ide-ide menarik yang akan dibuat rumusan masalah, (3) *Explorer*: Menemukan ide-ide yang menarik yang sering dijumpai dilingkungan sekitar, (4) *Identify*: Memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir dan menentukan hipotesis, (5) *Gather*: Proses mengumpulkan data yang dilakukan siswa untuk mendukung hipotesisnya, (6) *Create*: Menguji hipotesis dengan cara melakukan pengamatan atau dengan mengumpulkan fakta-fakta yang relevan., (7) *Share*: Proses menyampaikan hasil penemuan dihadapan semua kelompok.

Berpikir kritis adalah suatu proses yang bertujuan untuk membuat keputusan-keputusan yang masuk akal tentang apa yang dipercayai atau apa yang dilakukan (Ennis, 2011).

Motivasi sebagai keseluruhan penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan aktifitas belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, akan tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan, semakin tinggi tujuan maka makin tinggi pula motivasinya, dan makin besar motivasi akan makin kuat kegiatan dilaksanakan. Fungsi motivasi belajar ada tiga, yaitu: (a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, (b) sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan dalam belajar, (c) sebagai penggerak, yang

berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Jadi besar kecilnya suatu motivasi akan menentukan arah cepat dan lambatnya suatu motivasi belajar siswa (Hamalik, 2013).

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif berbasis *Lesson Study* dengan menggunakan model Kemmis and Mc. Taggart (Arikunto, 2006:16). Tahapan-tahapan dari model ini adalah perencanaan *(plan)*, pelaksanaan dan pengamatan *(do)*, dan refleksi *(see)*. Dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-C SMP Pawyatan Daha 2, Kediri Tahun Ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa terdiri dari 9 perempuan dan 12 laki-laki. Instrumen yang digunakan untuk motivasi belajar berupa angket dan hasil belajar berupa pos test yang diberikan pada akhir siklus. Teknik analis data menggunakan teknik persentase dan penilaian dengan skor.

HASIL

Hasil penelitian dari penerapan strategi pembelajaran inkuiri berbasis *Lesson study*:

1. Berpikir Kritis kelas VII-C Siklus 1 dan Siklus 2

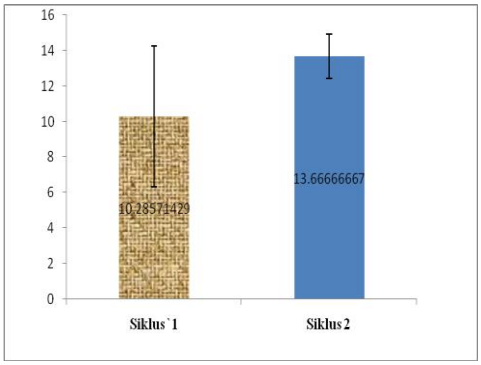

Gambar 1. Perbandingan ketrampilan berpikir kritis siswa siklus 1 dan siklus 2, skor maksimal 20

Gambar 1. nilai rata-rata berpikir kritis siswa pada siklus 1 rendah hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan strategi pembelajaran inkuiri dimana siswa dituntut harus berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri dari jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Namun pada siklus 2 rata-rata nilai berpikir kritis siswa menunjukkan hasil yang baik yakni mengalami peningkatan sejumlah 3,39 hal ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran inkuiri dan rasa ingin tahu siswa mulai muncul pada pratikum pengamatan sel dan jaringan. Dan jika dipersentasikan jumlah peningkatan berpikir kritis pada siklus 1 siswa adalah 51,42%. pada siklus 2 persentase berpikir

kritis siswa 68,33%. Berdasarkan hasil yang telah didapat persentase tersebut menunjukkan adanya peningkatan berpikir kritis pada siklus 2 sejumlah 16%.

2. Kategori berpikir kritis

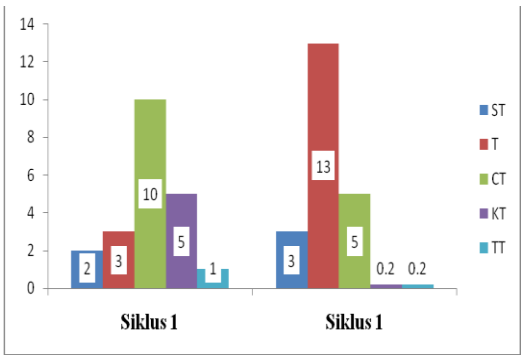

Gambar 2. Grafik kategori Berpikir Kritis, (b) Grafik rata-rata kategori Berpikir Kritis. ST: Sangat Tinggi, T: Tinggi, CT: Cukup Tinggi, KT: Kurang Tinggi, TT: Tidak Tinggi

Peningkatan berpikir kritis siswa juga dapat dilihat dari post test tersaji pada Gambar 2. Pada siklus 1 siswa dengan kategori ST sejumlah 2 siswa, Siswa dengan kategori T sejumlah 3 siswa, siswa dengan kategori CT sejumlah 10 siswa, siswa dengan kategori KT sejumlah 5 siswa dan siswa dengan kategori TT sejumlah 1 siswa. Sedangkan pada siklus 2 didapatkan hasil siswa dengan kategori ST sejumlah 3 siswa, siswa dengan kategori T sejumlah 13 siswa, siswa dengan kategori CT sejumlah 5 siswa, siswa dengan kategori KT sejumlah 0 (Tidak ada) siswa begitupula dengan kategori TT sejumlah 0 (tidak ada) siswa dalam kategori tersebut.

3. Hasil motivasi siklus 1 dan siklus 2 dari angket

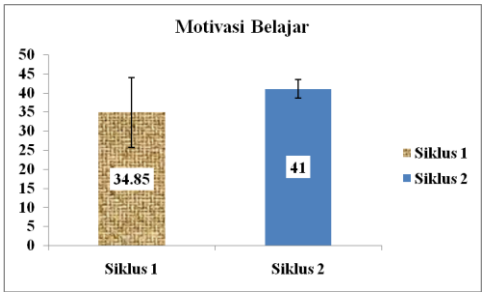

Gambar 3. Perbandingan motivasi belajar kelas VII-C siklus 1 dan siklus 2

Gambar 3. rata-rata Motivasi Belajar pada siklus 1 menunjukkan hasil yang belum baik namun pada siklus 2 menunjukkan hasil yang baik. Hasil ini didapat dari pengambilan angket motivasi siklus 1 yang dilakukan pada pertemuan ke-2. Berdasarkan hasil refleksi siklus 1 didapatkan bahwa kondisi kelas sangat ramai hal ini dikarenakan mereka baru pertama kali menggunakan mikroskop atau pengamatan secara langsung. Namun pada siklus 2 pertemuan ke-2 siswa mulai termotivasi dan melakukan pengamatan dengan baik hal ini dikarenakan siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi sehingga ingin menemukan hasil pengamatan yang telah dicari sampai benar-benar

menemukan obyek yang dicari. Pada siklus 2 ini persentase motivasi siswa mengalami peningkatan secara keseluruhan dan jika dipersentase motivasi siswa pada siklus 1 kelas VII-C adalah 67,03% sedangkan persentase motivasi siswa siklus 2 adalah 78,84% . Berdasarkan pemaparan ini motivasi siswa mengalami peningkatan sebesar 11,81%

4. Motivasi belajar siswa kelas VII-C Siklus 1 dan siklus 2

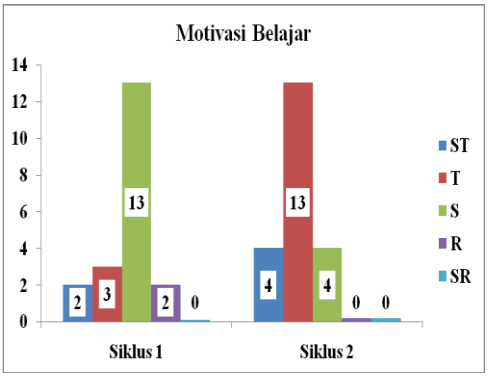

Gambar 4. Hasil motivasi belajar siswa kelas VII-C siklus 1 dan siklus 2. (Kategori ST: sangat tinggi, T:tinggi, S: sedang, R:rendah, SR:Sangat rendah)

Gambar 4. Menunjukkan bahwa pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan hal ini ditunjukkan pada siklus 1 jumlah siswa dinyatakan ST sebanyak 2 siswa, Jumlah siswa dinyatakan T sebanyak 3 siswa, Jumlah siswa dinyatakan S sebanyak 13 siswa, Jumlah siswa dinyatakan R sebanyak 2 siswa dan Jumlah siswa dinyatakan SR tidak ada. Pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan hasil Jumlah siswa dinyatakan ST sebanyak 4 siswa, Jumlah siswa dinyatakan T sebanyak 13 siswa, Jumlah siswa dinyatakan S sebanyak 4 siswa, Jumlah siswa dinyatakan R tidak ada, dan Jumlah siswa dinyatakan SR juga tidak ada. Hal ini menunjukkan pada siklus 1 terjadi peningkatan dari ST 2 siswa pada siklus 2 naik menjadi 4 siswa yaitu pada siswa yang bernama Lely dan Vernanda selain itu peningkatan motivasi belajar juga dinyatakan T terbukti pada siklus 1 terdapat 3 siswa dinyatakan Tinggi dan mengalami peningkatan pada siklus 2 sebanyak 13 siswa. Sedangkan kategori S mengalami penurunan pada siklus 1 dari 13 siswa menjadi 4 siswa pada siklus 2. Pada siklus 1 dinyatakan R sebanyak 2 siswa dan mengalami peningkatan motivasi belajar siswa dengan hasil punurunan pada siklus 2 yang dinyatakan tidak ada siswa yang mengalami kategori Rendah. Hal ini juga ditunjukkan pada siklus 1 dan siklus 2 siswa tidak ada yang masuk pada kategori SR.

SIMPULAN

Keseluruhan siklus pada siklus 2 pertemuan 2 berpikir kritis siswa dan motivasi belajar siswa sangat baik meski ada beberapa siswa yang masih ramai ketika proses pengamatan yaitu (Panji, Sahrul, dan Raymond) namun mereka semua dapat diatasi dengan memberi tugas untuk menyayat atau mengamati secara bergantian.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta

Ennis. R H. 2011. *Critical Thinking Assessment.* Tehe Ohio State University. 32, (3).*(Online)(http://faculty.education.illionis.edu/rhennis/documents/TheNatureofCriticalThinking_51711_000.pdf),*diakses tanggal 26 Maret 2017

Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Hal. 158-167

Hapsari. 2012. Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Dengan Diagram V (Vee) Dalam Pembelajaran Biologi Terhadap Kemampuan Berfikir Dan Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Biologi*. Vol 4, Nomor 3. Hal. 16-28

Kuhlthau, C.2012.*Guided Inquiry*. British: Libraries Unlimited.p. 17-19